
Yuniawati, Nuni, Hidayat, Amat, Mubarak, Ahmad, Irfan, Mursyid, Rahayu, Maya (2023).

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui *Edu card* Gambar Pada Kelompok B PAUD Bina Bangsa *Islamic School Serang*

Cendekia (2023), 17(1): 165-174. DOI 10.30957/cendekia.v17i1.859

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI *EDU CARD* GAMBAR PADA KELOMPOK B PAUD BINA BANGSA *ISLAMIC SCHOOL SERANG*

Nuni Yuniawati¹, Amat Hidayat², Ahmad Mubarak³, Mursyid Irfan⁴, Maya Rahayu⁵

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini¹
STKIP Situs Banten

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini³

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi⁴

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Biologi⁵

Universitas Bina Bangsa

e-mail: yuniawatinuni@gmail.com¹ amathidayat01@gmail.com²

ahmadmubarakb@gmail.com³ mursyidirfan14@gmail.com⁴,

maya.rahayu@binabangsa.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal melalui *Edu card* bergambar kelompok B PAUD Bina Bangsa Serang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca anak kelompok B (5 sampai 6 tahun). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD BINA BANGSA yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Sasaran penelitian ini adalah kemampuan membaca awal dengan menggunakan kartu bergambar. Metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan secara kualitatif dan kuantitatif. Indeks yang diteliti adalah indeks yang mengacu pada lambang bunyi huruf, perbedaan huruf, merujuk pada benda/kata yang diawali huruf, dan menghubungkan kata dengan lambang/symbol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal kelompok B PAUD Bina Bangsa *Islamic School*. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan membaca awal yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat melalui observasi di akhir kegiatan peningkatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca awal dengan menggunakan *Edu card* yang dilengkapi gambar sebagai penunjang.

Kata kunci : Kemampuan Bahasa, Membaca Permulaan, *Edu card*.

Abstract

This research aims to improve early reading skills through Edu cards with pictures for group B PAUD Bina Bangsa Serang. This research was motivated by the lack of reading ability of children in the B group (5 to 6 years). This research is classroom action research conducted collaboratively using the Kemmis and Mc Taggart, carried out in two cycles. The subjects of this research were 15 children from the B PAUD BINA BANGSA group, consisting of 8 boys and 7 girls. The target of this research is initial reading ability using picture cards. The

methodology used to collect observation data, while the data analysis techniques used are qualitative and quantitative. The index studied is an index that refers to letter sound symbols, letter differences, refers to objects/words that begin with letters, and connects words with symbols/symbols. The results of the research show that picture cards can improve the early reading ability of group B PAUD BINA BANGSA Islamic School. This can be seen from a significant increase in initial reading ability. This improvement can be seen through observations at the end of the improvement activity which aims to develop initial reading skills by using Edu cards which are equipped with pictures as support.

Keywords: *Language Ability, Beginning Reading, Edu card.*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk mendidik diri sendiri. Saat ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa (M. Fadillah, 2012). Masa emas (golden age) merupakan masa emas seorang anak, yaitu masa dimana seorang anak mempunyai potensi perkembangan yang luar biasa (Ahmad Susanto, 2011). Tahapan tumbuh kembang anak memang luar biasa. Karena pada setiap tahap perkembangannya, anak tidak hanya berkembang secara fisik saja tetapi juga psikis dan intelektualnya (M Fadillah & L.M Khorida, 2014). Pendidikan prasekolah pada dasarnya mencakup segala upaya dan tindakan pendidik dan orang tua dalam proses mengasuh, mengasuh, membina anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali dan memahami pengalaman belajar. Diperoleh dari lingkungan, melalui observasi, peniruan dan eksperimen yang berlangsung berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (N.Y Sujiono, 2013).

Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan gagasan dan mengajukan pertanyaan, serta menciptakan konsep dan kategori untuk berpikir (Ahmad Susanto, 2011). Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, baik lisan, tertulis, atau isyarat, yang didasarkan pada sistem symbol (J. Santrock, 2013). Bahasa merupakan suatu bentuk penyampaian pesan tentang apapun yang diinginkan (M Fadillah & L.M Khorida, 2014).

Membaca dini adalah membaca yang diajarkan sesuai kurikulum untuk anak prasekolah (Ahmad Susanto, 2011). Permulaan membaca dapat dilakukan dengan menyajikan objek dan pengetahuan melalui peniruan, permainan simbolik, menggambar, imajinasi mental dan bahasa lisan, tahap ini disebut merupakan tahap pra operasional pada usia 2-7 tahun. Mengartikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mencapai pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan (Aizid, 2011). Kegiatan membaca meliputi dua bagian, yaitu membaca sebagai suatu proses dan membaca. seperti sebuah produk (E. Ismawati & F. Umaya, 2012).

Permulaan adalah membaca yang diajarkan sesuai kurikulum untuk anak prasekolah. Program ini memperhatikan kata-kata yang lengkap dan bermakna dalam konteks pribadi anak serta materi yang diberikan melalui permainan dan aktivitas menyenangkan sebagai sarana pembelajaran. Menurut Nasution (Fahmi, 2015), kemampuan membaca pada mulanya adalah kemampuan mengubah lambang-lambang yang tertulis (tercetak) menjadi lambang-lambang yang kadang-kadang mempunyai makna yang diungkapkan. Oleh karena itu, mulai membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki manusia dalam menafsirkan simbol-simbol tulisan, baik diucapkan maupun tidak. Lebih lanjut Masri Sareb Putra dalam Marlina Wulandari berpendapat bahwa membaca usia dini menitikberatkan pada penciptaan kondisi bagi anak untuk masuk dan mengenal membaca sehingga menyebabkan anak tidak memiliki pemahaman yang mendalam terhadap bahan bacaan (Wulandari Marlina, 2014).

Berdasarkan hal tersebut diatas Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak prasekolah adalah kemampuan anak dalam memahami simbol lisan tertulis, mengenal huruf, menyusun huruf menjadi suku kata bunyi, membaca suku kata menjadi kata dan memahami bahwa kata mempunyai arti. Hal tersebut sangat menunjang kemampuan membaca lanjutan. Kecakapan dalam mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi adalah landasan awal dalam menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Karakteristik membaca pada anak usia 5-6 tahun Rubin dalam Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi yang dikutip oleh Ratna Arini Dewi (ratna arini dewi, 2012), berpendapat bahwa cara mengajar membaca yang terbaik adalah pengajaran yang berbasis kebutuhan. apa yang sudah dikuasai anak. Anak-anak prasekolah dapat mengikuti kegiatan pengajaran membaca berikut ini, khususnya: a) Meningkatkan kemampuan bicara b) Kesadaran fonemik (bunyi) c) Hubungan antara bunyi dan huruf d) Menganalisis diskriminasi bunyi e) Kemampuan mengingat f) Diskriminasi huruf g) Kiri ke kanan orientasi h) Keterampilan pemahaman i) Penguasaan kosakata. Lalu ada kemampuan membaca anak prasekolah menurut Aulia (2011), secara spesifik: a) Mampu membedakan ukuran dan bentuk huruf b) Mampu membedakan bunyi c) Dapat mengingat apa yang dilihat d) Mengingat bunyi tenses Soeharto dalam Marlina Wulandari (2014) berpendapat bahwa peta merupakan suatu gagasan untuk menyampaikan gagasan konseptual dalam bentuk tulisan. Pada saat yang sama, gambar adalah alat visual yang penting, mudah untuk mengumpulkan dan mengkonkretkan masalah yang dijelaskannya Amir Hamzah (Wulandari Marlina, 2014).

Edu card bergambar termasuk dalam kategori media visual yaitu penerima pesan (anak-anak) akan menerima informasi melalui penglihatan karena pesan yang ingin disampaikan diungkapkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual.

Yuniawati, Nuni, Hidayat, Amat, Mubarak, Ahmad, Irfan, Mursyid, Rahayu, Maya (2023).

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui *Edu card* Gambar Pada Kelompok B PAUD Bina Bangsa *Islamic School Serang*

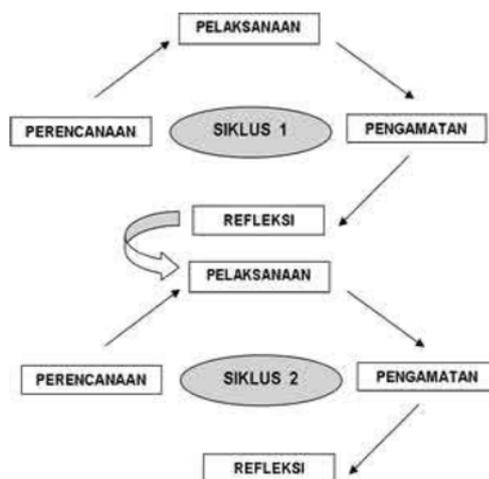
Cendekia (2023), 17(1): 165-174. DOI 10.30957/cendekia.v17i1.859

Keunggulan kartu bergambar Menurut Nana Sudjana dan Rivai, dalam Marlina Wulandari (2014) Kelebihan penggunaan media dalam pembelajaran adalah: a) Pengajaran lebih menarik perhatian anak, sehingga meningkatkan motivasi belajar. b) Makna bahan ajar lebih jelas sehingga anak mudah memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik. c) Metode pengajaran dapat lebih beragam karena pengajaran tidak sebatas komunikasi verbal sehingga anak tidak cepat bosan. d) Anak akan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan menggunakan bahan acuan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas khususnya model Kemmis dan Taggart dan dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) serta revisi (modifikasi).) merencanakan ulang sebagai pemecah masalah. Model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc.Taggart. (Arikunto, 2015)

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School Serang* yang beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman No.25 B, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, dengan jumlah siswa 26. Terdiri atas 10 anak laki laki dan 16 anak perempuan. Pemilihan kelas didasarkan pada masukan guru, kolaborasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kemampuan membaca permulaan anak PAUD Bina Bangsa *Islamic School Serang*.

Teknik Analisis Data

Data hasil belajar diambil dari hasil observasi terstruktur berupa data kuantitatif kemudian dikonversi menjadi data kualitatif. Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media *Edu card* gambar dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan membaca permulaan anak mengalami peningkatan. Tingkat keberhasilan dalam menafsirkan tingkat kemampuan membaca permulaan pada usia 5-6 tahun melalui media *Edu card* gambar di PAUD Bina Bangsa *Islamic School Serang* ini mengacu pada 4 kriteria persentase, yang di adaptasikan dari pendapat dan prosedur penilaian di TK atau RA (Ahmad Zain sarnoto, 2012).

Tabel 1. Kategori Persentase Kemampuan Membaca Permulaan

Kriteria	Persentase
BSB (Berkembang Sangat Baik)	75%-100%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	50% - 74,99%
MB (Mulai Berkembang)	25% - 49,99%
BB (Belum Berkembang)	0% - 24.99%

Pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran dalam bentuk observasi dengan menggunakan checklist yang menggambarkan keterampilan membaca awal yang diharapkan diperoleh anak. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan data deskriptif kualitatif. Hasil analisis dikaji dan dipelajari, kemudian dirangkum. Temuan yang dirangkum kemudian dikembangkan menjadi pemaparan mendalam berdasarkan pemahaman peneliti. Peneliti akan meninjau literatur dan mengkonfirmasi hasilnya dengan teori yang sudah ada sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama, guru menunjukkan materi grafis *Edu card* yang akan digunakan, kemudian guru memaparkan dasar pemikiran dan mengkomunikasikan tujuan terkait materi yang akan disajikan dalam materi grafis *Edu card*. Guru memperlihatkan media visual *Edu card* kepada anak, mengajak anak mengamati dan memahami isi cerita, kemudian guru menjelaskan isi media tersebut. Anak-anak tampak sangat bersemangat mendengarkan penjelasan guru

dengan memajang gambar Kartu Edu untuk mendukungnya, namun masih ada beberapa anak yang mengganggu temannya dan mengajak bicara. Setelah selesai penyampaian materi dengan menggunakan dukungan visual *Edu card*, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok anak mempraktikkan kegiatan yang diusulkan.

Observasi ini berpedoman pada tabel observasi berupa tolok ukur dengan kriteria belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), tumbuh sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB) atau skor 0 untuk anak BB, skor 1 untuk anak BSH, skor 2 untuk anak BSH dan skor 3 untuk anak BSB serta didukung dengan catatan lapangan selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist*.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran membaca awal dengan menggunakan dukungan gambar *Edu card*, anak terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Perhatian anak ketika mengikuti pembelajaran meningkat karena sangat penasaran dengan isi bahan ajar bergambar *Edu card*. Perhatian anak meningkat ketika mengikuti kegiatan membaca awal. Hal ini terlihat dari rasa penasaran mereka terhadap konten pembawa gambar *Edu card*. Hal ini juga terlihat ketika guru meminta anak menebak kata-kata yang muncul di layar proyektor. Kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan kegiatan yang ditampilkan pada alat peraga *Edu card*. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab melaksanakan kegiatan yang disiapkan oleh guru dan seluruh contoh kegiatan. Pada tahap ini guru masih banyak memberikan contoh cara membaca kata dan anak meniru apa yang dikatakan guru. Hal ini dilakukan dengan cara kuno demi efisiensi dan kecepatan. Dampak penggunaan materi bergambar *Edu card* terhadap minat membaca anak terlihat melalui semangat, keseriusan dan kerjasama anak yang memperoleh skor.

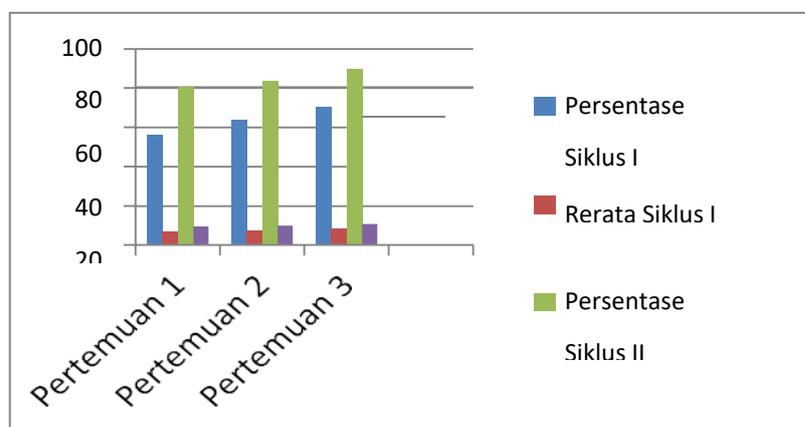
Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa pada kondisi sebelum tumbukan, indikator simbol vokal dan konsonan memiliki persentase sebesar 59,62%, setelah tiga kali pertemuan pada siklus I persentasenya sebesar 78,94% dan pada siklus II sebesar 78,94%. meningkat mencapai 85,47%. Nilai rata-rata indikator penyebutan simbol vokal dan konsonan pada kondisi pra pelaksanaan sebesar 3,58, setelah siklus I sebesar 6,38 dan pada siklus II meningkat menjadi 7,69. Pada indikator akhir menghubungkan gambar dengan kata tentang prasyarat tindakan, diperoleh hasil yang diperoleh. setelah dilakukan siklus I sebanyak 3 kali yaitu dari 56,41% menjadi 68,38%, dan pada siklus II adalah 76,92 dengan standar deviasi 12,23 dan mean 68,38. %. Rata-rata skor indeks terkait gambar dan kata pada kondisi pra pelaksanaan sebesar 3,38, setelah Siklus I sebesar 6,15 dan pada Siklus II meningkat menjadi 6,92. Pada indeks membaca gambar yang berisi kata-kata sederhana, pada kondisi pra tindakan angka pencapaiannya sebesar 50,64%, setelah dilaksanakan siklus I sebanyak 3 sesi angka tersebut meningkat menjadi 70,09 dan meningkat dengan angka sebesar 82,05%. Nilai rata-rata membaca gambar berisi kata-kata sederhana pada kondisi pra pelaksanaan sebesar 3,04, setelah siklus I sebesar 6,31 dan pada siklus II meningkat menjadi 7,38. Pada indeks membaca nama sendiri sebelum melakukan tindakan angkanya

sebesar 56,41%, setelah siklus I sebanyak 3 kali pertemuan meningkat menjadi 77,35%, terjadi peningkatan pada siklus II dengan angkanya menjadi 93,59%. Nilai rata-rata indeks membaca nama sendiri pada kondisi pra tindakan sebesar 3,38, setelah siklus I sebesar 6,96 dan pada siklus II meningkat menjadi 8,92.

Hasil tersebut dapat dibagi menjadi empat kriteria yaitu BSB (berkembang sangat baik), BSH (berkembang sesuai harapan), MB (mulai berkembang), dan BB (belum berkembang). Hasil observasi periode kedua menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak meningkat secara signifikan, peningkatan tersebut terjadi sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata seluruh kelas sebesar 93,59% diatas 76,00% yang diharapkan.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Pert	Siklus I		Siklus II	
	Persentase	Rerata	Persentase	Rerata
1	56,09	6,73	80,45	9,65
2	63,78	7,65	83,33	10,00
3	70,51	8,46	89,74	10,77



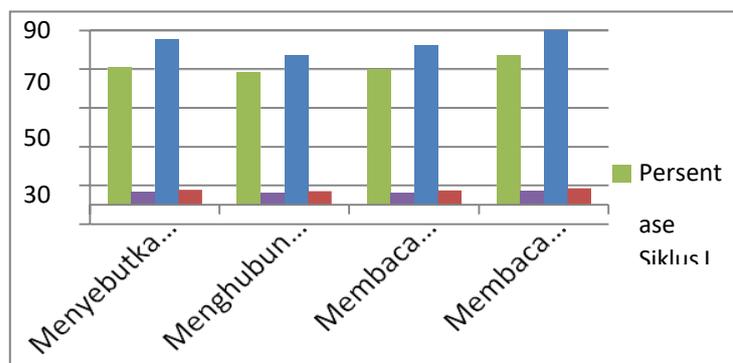
Gambar 3. Grafik Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Setiap Pertemuan

Berdasarkan observasi, kemampuan anak pada setiap pertemuan meningkat, penguatan kemampuan membaca awal melalui dukungan foto *Edu card* pada setiap pertemuan, dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Kemampuan membaca awal setiap indikator meningkat secara bertahap dari siklus I ke siklus II, dan aktivitas guru selama kegiatan berlangsung semuanya terlaksana dengan baik. Beberapa keterbatasan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada siklus II sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pada siklus II kemampuan membaca klasikal awal anak berhasil karena mencapai $\geq 76\%$. Dengan demikian kegiatan pembelajaran melalui materi bergambar *Edu card* dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 10-6 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*. Peningkatan keterbacaan awal setiap metrik

ditunjukkan pada Tabel 3 yang merangkum data keterbacaan awal pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I Dan Siklus II

Indikator	Persentase		Rerata	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
	Menyebutkan simbol huruf	70,94	85,47	6,38
Menghubungkan gambar	68,38	76,92	6,15	6,92
Membaca gambar	70,09	82,05	6,31	7,38
Membaca nama sendiri	77,35	93,59	6,96	8,42
Rerata kelas	71,69	84,51	25,81	30,42



Grafik 4. Perbandingan Persentase dan Rerata pada Siklus I dan Siklus II

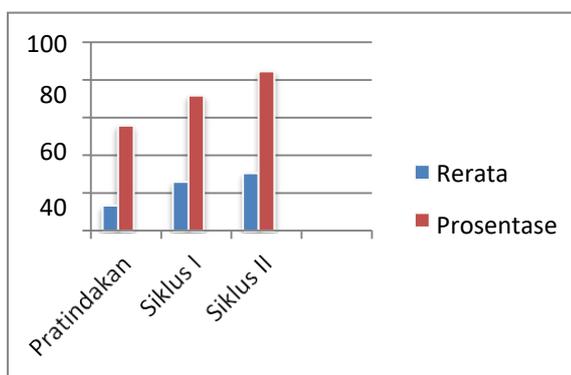
Berdasarkan hasil observasi indikator mengacu pada simbol vokal dan konsonan pada siklus I datanya mencapai 70,94% dan pada siklus II datanya mencapai 85,47% sehingga terjadi peningkatan sebesar 14,53% pada indikator koneksi. Dengan kata-kata pada siklus I diperoleh data sebesar 68,38% dan pada siklus II diperoleh data sebesar 76,92% sehingga meningkat sebesar 8,54%, indeks membaca gambar yang mengandung kata-kata sederhana pada siklus I pada periode I diperoleh data sebesar 70,09 ;pada periode II datanya sebesar 82,05% sehingga meningkat sebesar 11,96% Sedangkan untuk indeks membaca nama sendiri pada siklus I diambil data sebesar 77,35 n pada siklus II. Berdasarkan data 93,59% terjadi peningkatan sebesar 16,24%.

Rangkuman perolehan membaca awal anak dari pratindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Rerata

	Pra tindakan	Siklus		Ket
		I	II	
Rerata	13,38	25,81	30,42	Peningkatan
Persentase	55,77	71,69	84,51	Ketuntasan

Kemampuan membaca permulaan melalui media *Edu card* gambar dengan rerata dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5. Grafik Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pengajaran membaca usia dini serta dampak stimulasi terhadap anak menunjukkan bahwa dominasi berhubungan dengan masalah kemampuan membaca awal anak. Keterampilan membaca awal yang diharapkan meliputi indikator melafalkan simbol vokal dan konsonan yang sudah diketahui anak, menghubungkan gambar dengan kata, membaca gambar yang mengandung kata, dan membaca nama sendiri.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa anak. Membaca dini pada bayi merupakan kemampuan membaca gambar, menyebutkan huruf dan mengenal kata. Hal ini sesuai dengan Suhartono (Suhartono, 2005) bahwa membaca awal pada anak usia dini merupakan tahap pertama dimana anak belajar mengenal huruf atau lambang bunyi dan melafalkannya. Hasil penelitian pada anak kelompok B Sekolah Muslim PAUD Bina Bangsa Serang dalam pembelajaran membaca dari awal dengan menggunakan alat bantu visual *Edu card*, masih banyak anak yang belum paham cara menerima perintah dari guru, apa yang harus dilakukan. karena kekurangan anak itu. kemampuan memberi nama huruf, baik konsonan maupun vokal. Guru berusaha memotivasi anak untuk menikmati permainan. Sependapat dengan Sardiman (Sardiman, 2006) bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan bagi anak, untuk mendorong mereka mengikuti kegiatan yang seharusnya mereka lakukan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar perlu dirangsang agar anak mempunyai motivasi berkembang, khususnya melalui perkataan, tingkah laku, atau penghayatan.

Selain memotivasi anak, suasana belajar yang menyenangkan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar.

Saat memulai pembelajaran membaca dengan menggunakan materi bergambar *Edu card*, di kelompok B PAUD Sekolah Islam Bina Bangsa Serang, kami masih melihat anak-anak saling berbicara saat proses pembelajaran, berjalan-jalan di dalam kelas, bermain dan mengganggu. Sebuah suasana. Tentu saja tidak bermanfaat. Guru berupaya agar pembelajaran berlangsung lancar dengan mencapai kesepakatan bersama antara guru dan siswa. Hal ini diciptakan dengan tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada anak dan mengajarkan mereka bahwa konsekuensi harus diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School. Hal ini terlihat pada peningkatan angka kemampuan membaca awal anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak untuk setiap indeks dapat meningkat setelah penerapan langkah-langkah tersebut. Peningkatan kemampuan membaca awal anak secara keseluruhan pada tahap pra tindakan adalah 13,38 dan angkanya 55,77%, pada siklus I rata-ratanya adalah 25,81 dan angkanya 71,69%, pada siklus II rata-ratanya adalah 30,42 dan angkanya adalah 84,51%. Penggunaan materi bergambar *Edu card* secara optimal dan perhatian guru terhadap pentingnya membaca permulaan pada anak mempengaruhi tingkat prestasi dan menghasilkan peningkatan kemampuan membaca. Penggunaan media yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sehingga membuat anak lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah (1) guru menjelaskan cara melakukan kegiatan seperti biasa, yaitu; mencocokkan huruf, mencari nama dan menulis nama Anda sendiri, membaca gambar dan mengucapkan huruf, menghubungkan gambar dengan kata-kata; (2) guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berjumlah 8-9 anak; (3) anak bermain secara bergiliran dalam kelompok; (4) sambil bermain, guru memberikan penguatan dan dorongan kepada anak; (5) Setelah bermain, semua anak menerima stiker bintang sebagai hadiah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran melalui media visual *Edu card* dapat meningkatkan keterampilan membaca awal anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yang telah memfasilitasi penulis dalam pengambilan data. Kepada mahasiswa/i

program studi pendidikan biologi Uha Sa'dilah dan Taufan Fajrianto yang telah membantu penulis dalam dokumentasi dan pengolahan data serta pihak lain yang telah membantu dalam administrasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Zain sarnoto. (2012). Konsepsi Politik Pendidikan. *Jurnal Educhild* 1, 1(1), 30–40.
- Aizid, R. (2011). *Bisa baca secepat kilat (Super Quick Reading), cara praktis bisa membaca cepat plus metode-metode dan tips-tipsnya*. Buku Biru.
- Arikunto, & S. (2015). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- E. Ismawati & F. Umayu. (2012). *Belajar bahasa di kelas awal*. Ombak.
- Fahmi. (2015). *Permasalahan Anak Usia Dini Mengenalkan Membaca Permulaan Kepada Anak Usia Dini*. UntirtaPress.
- J. Santrock. (2013). *Perkembangan anak edisi kesebelas* (1st ed.). Erlangga.
- M. Fadillah. (2012). *Desain pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik dan praktik*. Ar-Ruzz Media.
- M Fadillah & L.M Khorida. (2014). *Pendidikan karakter anak usia dini, konsep & aplikasi dalam PAUD* (AR-RUZZ Media (ed.)).
- N.Y Sujiono. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Ideks.
- ratna arini dewi. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo. In *Faidnbmnnnibpcajpcglclefindmka*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suhartono. (2005). *Perkembangan bicara anak usia dini*. Dinas Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Wulandari Marlina. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Anak Kelompok B Di TK Arjuna Dayu Gandingsari Sanden Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.